

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi tiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat pelayanan kesehatan yang merata, yang mampu mewujudkan kesehatan optimal. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan perlu adanya unsur penyedia pelayanan kesehatan, salah satunya adalah rumah sakit.

Rumah Sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Peraturan Menteri Kesehatan RI (2008) menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang menyediakan terapi atau rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapatkan makanan dan pelayanan perawat secara terus menerus. Salah satu upaya pelayanan kuratif dan rehabilitatif adalah dengan menyelenggarakan unit rawat inap.

Unit rawat inap merupakan salah satu pusat pendapatan rumah sakit dimana kegiatan di dalamnya dapat mencerminkan mutu pelayanan yang

dihasilkan. Mutu pelayanan kesehatan menunjukkan derajat kesempurnaan pelayanan kesehatan, semakin tinggi mutu pelayanan kesehatan maka kesempurnaan pelayanan kesehatan akan tinggi dan kepuasan pasien terhadap pelayanan akan tercapai (Respati dkk, 2012). Salah satu indikator pelayanan kesehatan yang dapat dipakai untuk mengetahui tinggi rendahnya mutu, tingkat pemanfaatan fasilitas dan efisiensi kesehatan adalah *Bed Occupancy Rate* (BOR) (Nasaban, 2012).

Bed Occupancy Rate (BOR) merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit, perhitungannya adalah presentase pemakaian tempat tidur pada waktu tertentu, sehingga dapat diketahui gambaran penggunaan tempat tidur di rumah sakit dalam kurun waktu tertentu. Angka *Bed Occupancy Rate* (BOR) tiap rumah sakit dapat meningkat dan menurun, angka ini berbanding lurus dengan penggunaan tempat tidur di rumah sakit (Muhith, Saputra, & Nursalam, 2013).

Tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan yang ada di Rumah Sakit dapat dikatakan efisien apabila nilai indikator BOR sesuai dengan nilai yang ditetapkan oleh Barber Johnson yaitu 75%-85%. Sedangkan nilai ideal indikator BOR menurut depkes adalah 60-85%.

Semakin rendah nilai *Bed Occupancy Rate* (BOR) maka menunjukkan semakin kurang pemakaian tempat tidur yang digunakan untuk merawat pasien dibandingkan tempat tidur yang telah disediakan. Dengan kata lain, jumlah pasien yang sedikit ini bisa menimbulkan penurunan pendapatan ekonomi bagi pihak Rumah Sakit.

Oleh karena banyaknya faktor yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya BOR di Rumah Sakit dengan pendekatan *Literature Review*.

1.2 Rumusan Masalah

Tabel 1.1 Rumusan Masalah Berdasarkan PICO(S) *Framework*

<i>PICO(S)</i>	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Population</i>	Pegawai Rumah Sakit	Pasien
<i>Intervention/Indicator</i>	(<i>Bed Occupancy Rate</i>) BOR	Mutu Pelayanan
<i>Comparison</i>		
<i>Outcome</i>	Rendahnya (<i>Bed Occupancy Rate</i>) BOR	
<i>Study Design</i>	Kuantitatif	Semua studi

Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya *Bed Occupancy Rate* Di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya *Bed Occupancy Rate* yang ada di Rumah Sakit berdasarkan dimensi mutu pelayanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi penyebab rendahnya BOR di Rumah Sakit menggunakan 5M (*Man, Money, Material, Method, Machine*).
- 2) Mengidentifikasi faktor paling dominan penyebab rendahnya BOR di Rumah Sakit.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr.Soetomo

- 1) Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mahasiswa
- 2) Menjadi bahan referensi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan

1.4.2 Manfaat bagi Rumah Sakit

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit untuk dijadikan sebagai acuan pertimbangan, mendapatkan masukan dalam menilai tingkat *Bed Occupancy Rate*.

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan dan menyusun tugas akhir ini.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mendorong peneliti berikutnya untuk lebih mengembangkannya.